

ABSTRACT

NEOVARSENA YONGKIE SETIAWAN (2007) **Helen Fielding's *Bridget Jones's Diary: A Study of Love in Bridget Jones' Life***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study analyzes one of Helen Fielding's novels entitled *Bridget Jones's Diary* which was first published in 1996. The novel tells the story of Bridget Jones that is written in the form of diary, lasting for a whole year. She is told as a woman who tries to find the man of her dream. This study deals with character of Bridget and her love life.

The aim of this study is to find out the description of love in the main character's life. This study discusses the description of Bridget Jones, and how the author describes the love in the main character's life.

In collecting the sources, the writer employed library research. Moral-philosophical approach would be appropriate to analyze the problems together with the other theories. The theories applied are concerned with character and characterization, moral, love, friendship, and the relation between moral and literature.

The results of the study are: in the first objective, it is found that Bridget has low confidence toward her physical appearance and is worrying that she is still single and looking for committed relationship. Bridget is also strong and firm toward 'coward' partner and really cares of her parents and friends. And in the main character's love live with men, the writer finds out that love's life with Mark Darcy is a lot better than with Daniel because Mark sincerely loves Bridget, while Daniel just wants to have sex with her without any clear status. In Bridget's love life with parents, her mother, Pam Jones, still takes control of her life and she gives big support to Bridget because she still depends on her mother, Bridget also focuses on her parent's problem and gives support to her father, Collin Jones, and be the one he talks to about her mother. And at last, in Bridget's love life with friends, Bridget's best friend – Shazzer, Tom, and Jude – and her support each other, she also depends so much on her friends, and they share so many problems as well as happiness and sadness. The writer finally finds out that in making a serious relationship it is necessary to know our partner better and deeper, not only by looking at his/her physical appearance and characteristics briefly. It needs more understanding, cares, trust and sacrifice besides love itself to make the relationship worthy – it can be better and lasts for long. Therefore, it is not easy to build a relationship with others but it is easy to destroy it.

ABSTRAK

NEOVARSENA YONGKIE SETIAWAN (2007) **Helen Fielding's *Bridget Jones's Diary: A Study of Love in Bridget Jones' Life***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Skripsi ini menganalisis salah satu novel Helen Fielding berjudul *Bridget Jones's Diary* yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1996. Novel tersebut bercerita tentang kehidupan Bridget Jones yang dituliskan dalam sebuah buku harian, yang digambarkan selama satu tahun penuh. Dia digambarkan berusaha menemukan kekasih idamannya. Skripsi ini menganalisis tentang karakter tokoh Bridget Jones dan kehidupan cintanya.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui deskripsi tentang cinta dalam kehidupan tokoh utamanya. Skripsi ini membahas tentang 1) identifikasi karakter Bridget Jones, 2) bagaimana pengarang mendeskripsikan tentang cinta dalam kehidupan tokoh utama.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode riset pustaka. Pendekatan moral-filosofi dengan menggunakan teori-teori penunjang dianggap cocok untuk menganalisa masalah. Teori-teori yang diterapkan adalah teori karakter dan karakterisasi, teori moral, teori cinta, teori persahabatan, dan teori hubungan antara moral dan sastra.

Hasil dari analisa yang dilakukan adalah: pada analisa pertama, diketahui bahwa Bridget memiliki percaya diri yang rendah akan penampilan fisiknya, dia juga merasa gelisah dan minder karena belum menemukan kekasih idaman di usianya yang ke-32, dia juga memiliki sifat tegar dan tegas terhadap pasangannya yang takut akan hubungan yang berkomitmen, dia juga sangat sayang terhadap orang tua dan teman-temannya. Dalam kehidupan cintanya dengan lawan jenis, penulis mengetahui kehidupan cinta Bridget dengan Mark Darcy ternyata jauh lebih baik dari pada dengan Daniel, karena Mark dengan tulus mencintai Bridget, sedangkan Daniel hanya ingin bermain-main dan bercinta dengan Bridget tanpa ada status yang jelas. Dalam kehidupan cintanya dengan orang tua, ibunya, Pam Jones, masih turut campur dalam kehidupan Bridget, namun, Pam masih juga memberikan dukungannya terhadap anaknya karena dia masih bergantung kepada ibunya. Disamping mengatasi persoalan hidupnya, Bridget juga berfokus akan persoalan orang tuanya dan memberikan dukungannya kepada ayahnya, Collin Jones, dan menjadi orang yang diajak bicara tentang ibunya. Dan yang terakhir, kehidupan cinta Bridget dengan teman-temannya, Bridget memiliki sahabat-sahabat dekat – Shazzer, Tom, dan Jude – dan mereka saling mendukung satu sama lain. Bridget juga sangat bergantung dengan sahabat-sahabatnya itu. Dan mereka juga berbagi permasalahan sebaik berbagi suka dan duka. Penulis akhirnya menemukan bahwa dalam menjalin hubungan serius dibutuhkan pengenalan yang lebih dalam dan lebih baik akan pasangan, jangan hanya melihat sisi luar atau penampilan dan karakternya secara singkat. Dibutuhkan juga pengertian, perhatian, kepercayaan, dan pengorbanan yang besar selain cinta itu sendiri agar hubungan yang telah ada menjadi berharga – menjadi lebih baik dan bisa

berlangsung lama. Serta tidaklah mudah membangun sebuah hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain, tetapi akan lebih mudah menghancurkannya.